

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

INDRIYANI

371601007



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Penulis : Indriyani

NIM : 371501032

Bandung, Januari 2020

Mengesahkan,

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Dani Sopian, SE., M.Ak.

Dani Sopian, SE., M.Ak.

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

Patah Herwanto, ST.,M.Kom.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Indriyani
NIM : 371601007
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages*
yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

INDRIYANI
371601007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bergantunglah hanya kepada Allah, bukan kepada manusia. Allah satu-satunya tempat bergantung. Allah selalu ada setiap saat. Hanya kepada Allahlah kita mengeluh keluh kesah karena Allah segala-Nya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mamah ecih, bapak endang, ceuceu nur dan a indra beserta orang-orang yang selama ini mendukung saya.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (LnTA) terhadap penghindaran pajak (CETR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki data *outlier*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menggunakan uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian menggunakan uji regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, namun ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (LnTA), Penghindaran Pajak (CETR).

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the relationship between profitability (ROA), leverage (DER), and company size (LnTA) to tax avoidance (CETR). The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018 with a sampling technique that was carried out using the purposive sampling method, and based on the predetermined criteria obtained a sample of 11 companies and there are 1 companies that have outlier data. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study using the simultaneous test show that profitability, leverage, and company size together affect the tax avoidance. While the results of research using multiple regression tests show that profitability has a significant negative effect on tax avoidance, leverage has a significant positive effect on tax avoidance, but firm size has a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability (ROA), Leverage (DER), Company Size (LnTA), Tax Avoidance (CETR).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, doa dan semangat dari berbagai pihak, sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dani Sopian, SE., M.AK, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM.Msi selaku ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.
3. Bapak Patah Herwanto, ST., M.Kom., selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Dani Sopian, SE.,M.AK. selaku Ka Prodi Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Seluruh Dosen STIE STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh Staff di STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.

7. Kepada orang tua saya mamah ecih dan bapak endang terima kasih banyak atas do'a yang tulus dan support yang telah kalian berikan kepada penulis serta motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang telah diberikan berupa segi moril maupun materi biidzillah telah Allah jadikan perantara, sehingga penulis semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan Alhamdulillah lancar.
8. Kedua kakak penulis yaitu teh nur dan a indra serta keponakan, nenek dan kakek beserta saudara yang juga Allah jadikan perantara yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Kepada keluarga mang husen, bi neng, memey dan kekey serta keluarga kiaracandong terima kasih banyak atas dukungan dan do'a yang tulus yang telah diberikan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan khususnya anak akuntansi 2016 yang telah memberikan pengalaman, keceriaan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada anak-anak bareskrim terima kasih telah memberikan keceriaan di setiap harinya serta selalu memberikan semangat yang luar biasa serta menjadi penghibur dikala sedih.
12. Terima kasih kepada mba Hilda dan Asep Nunu yang selalu mendukung dan memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
13. Kepada Yayan Septiyana terima kasih banyak telah memberikan solusi di setiap masalah serta semangat yang luar biasa.

14. Kepada bapak guru A. Priyadi, SPd., terima kasih banyak telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Kepada teman-teman kosan kuning terima kasih banyak telah memberikan semangat dan kebahagiaan kepada penulis.
16. Kepada Adi Nurdiansyah terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
17. Terima kasih untuk seluruh hamba Allah yang telah Allah jadikan perantara yang turut berkontribusi dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam membahas serta mengkaji topik dalam karya ilmiah ini, namun penulis menyadari bahwa hasil karya ini jauh dari sempurna serta masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Bandung, Januari 2020

INDRIYANI
371601007

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Tujuan Penelitian	9
1.4.Manfaat Penelitian	10
1.4.1.Manfaat Teoritis	10
1.4.2.Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1.Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	12
2.1.2.Pajak	13

2.1.2.1. Definisi Pajak.....	13
2.1.2.2. Fungsi Pajak.....	15
2.1.2.3. Jenis Pengelompokan Pajak.....	16
2.1.2.4. Asas Pemungutan Pajak.....	17
2.1.3. Akuntansi Perpajakan.....	19
2.1.4. Penghindaran Pajak.....	19
2.1.4.1. Definisi Penghindaran Pajak.....	19
2.1.4.2. Karakteristik Penghindaran Pajak.....	21
2.1.4.3. Indikator Penghindaran Pajak.....	22
2.1.5. Laporan Keuangan.....	25
2.1.5.1. Definisi Laporan Keuangan.....	25
2.1.5.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.1.5.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	26
2.1.6. Profitabilitas.....	27
2.1.6.1. Definisi Profitabilitas.....	27
2.1.6.2. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas.....	28
2.1.6.3. Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas.....	29
2.1.6.4. Pengukuran Profitabilitas.....	29
2.1.7. <i>Lerage</i>	32
2.1.7.1. Definisi <i>Leverage</i>	32
2.1.7.2. Tujuan Penggunaan Rasio <i>Leverage</i>	33
2.1.7.3. Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	33
2.1.7.4. Pengukuran <i>Leverage</i>	34

2.1.8.Ukuran Perusahaan.....	37
2.1.8.1.Definisi Ukuran Perusahaan	37
2.2.Penelitian Terdahulu	39
2.3.Kerangka Teoritis.....	43
2.3.1.Hubungan Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak	43
2.3.2.Hubungan <i>Leverage</i> dengan Penghindaran Pajak	44
2.3.3.Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak	44
2.4.Model Analisis dan Hipotesis	45
2.4.1.Model Analisis	45
2.4.2.Hipotesis	46
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	47
3.1.Objek Penelitian.....	47
3.2.Lokasi Penelitian.....	48
3.3.Metodologi Penelitian	49
3.3.1.Unit Analisis	49
3.3.2.Populasi dan Sampel	50
3.3.2.1.Populasi.....	50
3.3.2.2.Sampel	51
3.3.3.Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	52
3.3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3.5.Jenis dan Sumber Data	53
3.3.6.Operasional Variabel	54

3.3.6.1. Variabel Independen.....	54
3.3.6.2. Variabel Dependen	55
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif.....	57
3.3.7.1. Statistik Deskriptif.....	57
3.3.7.2. Koefesien Korelasi Antar Vriabel	58
3.3.8. Uji Asumsi Klasik	60
3.3.9. Pengujian Hipotesis	62
3.3.9.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3.3.9.2. Uji Simultan	63
3.3.9.3. Uji Parsial	64
3.3.9.4. Uji Koefesien Determinasi.....	65
BAB IV HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Profil Sampel Penelitian.....	66
4.2. Analisis Deskriptif	69
4.2.1. Profitabilitas	72
4.2.2. <i>Leverage</i>	73
4.2.3. Ukuran Perusahaan.....	75
4.2.4. Penghindaran Pajak	77
4.2.5. Standar Deviasi	78
4.2.6. Koefisien Korelasi Antar Variabel.....	81
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	81
4.3.1. Uji Normalitas.....	82

4.3.2.Uji Multikolinearitas	84
4.3.3.Uji Autokorelasi	85
4.3.4.Uji Heterokedasitas	85
4.4.Pengujian Hipotesis.....	86
4.4.1.Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	86
4.4.2.Uji Simultan	87
4.4.3.Uji Parsial	88
4.4.4.Uji Koefisien Determinasi	90
4.5.Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	91
4.5.1.Pembahasan.....	91
4.5.2.Implikasi Teoritis	95
4.5.3.Implikasi Praktis.....	97
4.5.4.Keterbatasan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1.Kesimpulan.....	99
5.2.Saran.....	101
5.2.1.Saran Teoritis	101
5.2.2.Saran Praktis	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	50
Tabel 3.2. Kriteria Penarikan Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.3. Operasional Variabel.....	56
Tabel 3.4. Tingkat Keeratan Korelasi	59
Tabel 4.1. Seleksi Sampel	66
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	67
Tabel 4.3. Daftar Perusahaan Yang Tidak Menemukan Kriteria	68
Tabel 4.4. Perusahaan Yang Memiliki Data Outlier.....	68
Tabel 4.5. Profitabilitas (ROA)	70
Tabel 4.6. <i>Leverage</i> (DER)	72
Tabel 4.7. Ukuran Perusahaan (LnTA).....	74
Tabel 4.8. Penghindaran Pajak (CETR).....	76
Tabel 4.9. Statistik Deskriptif.....	77
Tabel 4.10. Koefisien Korelasi Antar Variabel.....	79
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel 4.13. Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel 4.14. Hasil Uji Heterokedasitas	85
Tabel 4.15. Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.16. Hasil Uji F.....	88
Tabel 4.17. Hasil Uji t.....	89
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Model Analisis.....	45
--------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Oleh karena itu wajib pajak badan maupun perseorangan diharapkan dapat patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela dan patuh terhadap peraturan perpajakan. Ketidapatuhan wajib pajak dapat menimbulkan terganggunya keuangan negara. Salah satu cara ketidapatuhan tersebut dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan (Dewi dan jati, 2014). Dengan sistem pemungutan pajak di indonesia yang menggunakan *self assessment system* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemandirian dan melepas ketergantungan dari negara lain serta beralih pada kemampuan bangsa, dimana salah satu caranya adalah dengan meningkatkan penerimaan negara dan sektor pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak pihak manajemen dapat melakukan berbagai macam cara seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. (Annisa dan Lulus, 2012).

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan pihak perusahaan. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak *tax evasion* (Darmawan dan Sukartha, 2014). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (Lawful) (Xynas, 2011).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada perusahaan kelompok Wilmar Group. Kejaksaan Agung telah menyerahkan kasus dugaan korupsi terkait dengan penanganan restitusi pajak Wilmar Group ke Direktorat Jenderal Pajak. Saat ini, kasus ini masih dalam penanganan Penyidik PNS Ditjen Pajak. Sementara itu, Widyo enggan menjelaskan kelanjutan kasus tersebut ketika

disinggung mengenai penanganannya. Menurutnya, kasus tersebut cenderung berkaitan dengan penyalahgunaan pajak sehingga penanganannya ditangani oleh Ditjen Pajak. Sebelumnya ketika rapat dengar pendapat antara Kejagung dan Komisi III DPR, Jaksa Pemberantas Korupsi dapat menyupervisi penanganan kasus tersebut ke Ditjen Pajak.

Dalam kasus ini, potensi kerugian negara mencapai Rp. 3,5 triliun. Angka sebesar itu berasal dari restitusi pajak. Skandal restitusi pajak Wilmar Group mencuat setelah ada laporan dari pegawai pajak Kepala Kantor Pajak Pratama Besar Dua M Isnaeni. Skandal penggelapan restitusi pajak itu melibatkan dua perusahaan di bawah Wilmar Group, yakni PT Wilmar Nabati Indonesia (WNI) dan PT Multimas Nabati Asahan (MNA).

PT Wilmar dan PT MNA diduga menggelapkan restitusi pajak mencapai Rp 7,2 triliun. Panitia Kerja Pemberantasan Mafia Pajak Komisi III DPR menyebut Ditjen Pajak tidak mengindahkan laporan Isnaeni sejak delapan bulan sehingga ia mengadu ke Komisi III DPR. (www.kompas.com)

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan *tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah upaya sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya

pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) (Budiman dan Setiyono, 2012).

CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas penghindaran pajak. Pengukuran *tax avoidance* menurut (Dyreng, *et.al*, 2010) baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25 % mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, salah satunya adalah *return on assets* (Maharani dan Suardana, 2014).

Return On Assets merupakan satu indikator yang mencerminkan perfoma keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus

performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak (Kurniasih dan Sari, 2013).

Leverage juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. *Leverage* menunjukkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang (Maria dan Kurniasih, 2013).

Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total *equity* (Cahyono *et al.*, 2016).

Menurut Machfoeds (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Penelitian tentang *tax avoidance* sebelumnya sudah banyak diteliti dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yaitu penelitian (Dewinta dan Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Maharani dan Suardana, 2014) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. (Damayanti dan Susanto, 2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan memperoleh hasil bahwa *return on assets* yang merupakan proksi profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian (Cahyono *et al.*, 2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian penelitian sebelumnya adalah tingkat *leverage* perusahaan. Penelitian mengenai *leverage* (Oktamawati, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, menurut (Dewinta dan Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian menurut (Swingly dan Sukartha, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan dan terdapat beberapa hasil yang beragam. Menurut (Khairunisa *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan menurut (Cahyono *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Oktamawati, 2017) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian (Swingly dan Sukartha, 2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan replikasi (Dewinta dan Setiawan, 2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*”. Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang difokuskan pada perusahaan manufaktur periode tahun 2011-2014 (4 tahun penelitian). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 yang berjumlah 140 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta dan Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Adapun perbedaan atas penelitian tersebut yaitu penambahan periode penelitian dari tahun 2014-2018 selama 5 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni profitabilitas,

leverage dan ukuran perusahaan. Dikarenakan variabel-variabel tersebut mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, pajak yang bersifat memaksa dan mengurangi laba perusahaan. Sehingga membuat perusahaan sebagai salah satu wajib pajak selalu mencari cara untuk mempertahankan laba dengan mengurangi hutang pajak yang akan dibayarkan. Maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* periode 2014-2018?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4.1 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori yang telah ada dan penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* periode 2014-2018.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak perusahaan tentang penghindaran pajak. Adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya penerimaan negara, sehingga perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak dan tetap dalam batas peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah terkait adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kedepannya pemerintah diharapkan menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi penghindaran pajak.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah literatur terkait masalah penghindaran pajak dan mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Anthony dan Govindarajan (2011) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* tersebut disebut hubungan agensi yang terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai *principal* menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai *agent* untuk melaksanakan suatu jasa. Manajer perusahaan sebagai *agent* melakukan tugas-tugas tertentu untuk *principal*, sedangkan *principal* yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada si *agent*.

Hubungan keagenan yang terjadi terkadang menimbulkan masalah antara *principal* dan *agent* atau biasanya disebut konflik kepentingan. Masalah tersebut muncul karena baik *principal* maupun *agent* berusaha untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan yang bertindak sebagai *principal* menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka investasikan sedangkan manajer sebagai *agent* menginginkan imbalan yang sebesar-besarnya atas kinerjanya

dalam menjalankan perusahaan baik berupa pemberian kompensasi atau insentif, kenaikan jabatan atau yang lainnya.

Manajer sebagai *agent* akan mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan karena manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sedangkan pemegang saham sebagai *principal* hanya memiliki sedikit informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan manajer. Keadaan tersebut dikenal sebagai *asymmetric information*. Adanya *asymmetric information* mengakibatkan manajer sebagai *agent* melakukan tindakan *opportunistik* (*opportunistic behavior*) yaitu tindakan mementingkan kepentingan diri sendiri. Dengan adanya tindakan *opportunistik* yang dilakukan manajer bisa mengarah pada praktek penghindaran pajak (Rahmawati 2015 dalam Saifudin dan Yunanda 2016).

2.1.2 Pajak

2.1.2.1 Definisi Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak menimbulkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara hal sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik

secara langsung bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Menurut Sijbren Cnossen, seorang guru besar Erasmus Universiteit Rotterdam, masalah perpajakan adalah masalah “*book keeping*”, dimana istilah *book keeping* lazim diterjemahkan dengan pembukuan. Apabila suatu negara secara nasional mempunyai *book keeping* yang kurang baik. Dengan demikian, masalah pembukuan merupakan bagian yang sangat penting bagi negara yang menggunakan *self assessment system* dalam pemungutan pajaknya.

Menyimak sejarah perpajakan di Indonesia yang dimulai dari kurun waktu penjajahan Belanda, sistem perpajakan lebih menekankan pada fungsi *budgeter*, yaitu pemasukan keuangan untuk keperluan pemerintah koloni. Sedangkan corak sistem pemungutan pajak mendasarkan pada *official assessment*. Pada sistem ini besarnya pajak yang terutang sangat bergantung pada aparat pajak (fiskus).

Setelah merdeka tahun 1945, pemerintah Indonesia dalam masalah perpajakannya, yaitu Ketentuan Perundang-undangan Perpajakan, masih tetap menggunakan perundang-undangan yang lama, walaupun telah dilakukannya perubahan. Namun sejak era tahun 1984 sampai sekarang dengan adanya pembaruan sistem pemungutan pajak, Indonesia memasuki era baru dengan menggunakan *self assessment system*. *Self assessment system* ini selanjutnya memberikan kewenangan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang.

Memasuki era perundang-undangan perpajakan, sejak tahun 1984 telah terjadi perubahan besar yang tidak lagi menggunakan *official assessment* tetapi menggunakan *self assessment system* dalam pemungutan pajak di Indonesia (Waluyo, 2014:5).

2.1.2.2 Fungsi Pajak

Ada dua fungsi pajak menurut (Rahayu dan Suhayati, 2010:3), yaitu :

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya mengumpulkan kas negara sebanyak-banyaknya. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti pajak penghasilan (Pph), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PphBM), pajak bumi dan bangunan (PBB), dan lain-lain.

2. Fungsi *Regulerend* (Fungsi Mengatur)

Arti dari fungsi mengatur adalah pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan tertentu diluar dari bidang keuangan. Fungsi *regulerend* juga disebut fungsi tambahan, karena fungsi *regulerend* ini hanya sebagai tambahan atas fungsi utama pajak yaitu fungsi *budgetair*. Contohnya adalah pemungutan

PPnBM untuk penjualan barang mewah, kebijakan ini ditetapkan pemerintah dalam rangka mengatur pola konsumsi masyarakat.

2.1.2.3 Jenis Pengelompokan Pajak

Menurut Rahayu dan Suhayati, (2010:7) menjelaskan bahwa pajak dapat dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Golongannya
 - a. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : pajak penghasilan (Pph).
 - b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : pajak pertambahan nilai (PPN).
2. Menurut Sifatnya
 - a. Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
Contoh : pajak penghasilan (Pph).
 - b. Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal atau objeknya tanpa memperhatikan keadaan wajib pajak. Contoh : pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PphBM).
3. Menurut Lembaga Pemungutnya
 - a. Pajak pusat yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

b. Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah terdiri dari :

- Pajak provinsi, contoh : pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
- Pajak kabupaten atau kota, contoh : pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak hiburan, dan pajak penerangan jalan.

2.1.2.4 Asas Pemungutan Pajak

Dalam hukum pajak dikenal tiga macam yang memungut pajak atas suatu penghasilan atau kekayaan, yaitu yang dinamakan sistem nyata, sistem fiktif dan sistem campuran. Sistem tersebut harus dengan nyata-nyata disebutkan dalam undang-undang masing-masing pajak. Fiskus dan wajib pajak harus mentaatinya dan tidak dibenarkan memilih cara yang menyimpang (Rahayu dan Suhayati, 2010:6).

1. Sistem fiktif

Sistem fiktif, bekerja dengan suatu anggapan. Diterapkan pada ordonansi pajak pendapatan 1920. Peningkatan atau penurunan pendapatan selama tahun takwim tidak dijadikan sebagai patokan. Memiliki asumsi bahwa pendapatan yang diterima pada tanggal 1 januari adalah benar-benar merupakan pendapatan yang diterima. Akibatnya banyak wajib pajak yang dinilai berdasarkan pendapatan fiktif atau dinilai berdasarkan pendapatan yang salah. Walaupun kesalahan-kesalahan seperti itu dapat dikoreksi

kembali atau dinilai kembali pada tahun berikutnya. Penilaian pajak tahunan dihitung menurut sistem fiktif. Pendapatan secara total yang diperoleh dari berbagai sumber sejak tanggal 1 Januari setiap tahun digunakan sebagai jumlah pendapatan yang dikenakan pajak, jumlah ini dapat membedakan dari pendapatan yang nyata apabila wajib pajak tidak mempunyai sumber pendapatan reguler. Pada pajak penghasilan sistem ini diterapkan dalam pembayaran pajak penghasilan setiap masa yaitu PPh Pasal 25 untuk PPh Orang Pribadi maupun Badan.

2. Sistem Nyata (Riil)

Sistem nyata, mendasarkan pengenaan pajak pada penghasilan yang sungguh-sungguh diperoleh dalam setiap tahun pajak. Berapa besarnya penghasilan sesungguhnya akan diketahui pada akhir tahun. Maka pengenaan pajak dengan cara ini merupakan suatu pungutan kemudian, baru dikenakan setelah lampau tahun yang bersangkutan. Jumlah pendapatan pada akhir tahun menjadi dasar penilaian untuk pengenaan pajak. Pendapatan adalah besar pengenaan pajak dan bukan jumlah yang diperkirakan. Pajak pertambahan nilai dapat menggunakan sistem nyata. Karena penyeteroran pajak yang harus berdasarkan jumlah PPN kurang bayar yang menjadi kewajiban pengusaha kena pajak di bulan berjalan.

3. Sistem Campuran

Umumnya mendasarkan pengenaan pajaknya atas kedua stelsel diatas, yaitu nyata dan fiktif. Mula-mula mendasarkan pengenaan pajak atas suatu anggapan, bahwa penghasilan seseorang dalam tahun pajak dianggap sama

besarnya dengan penghasilan sesungguhnya dalam tahun yang lalu. Kemudian setelah tahun pajak berakhir maka anggapan yang semula dipakai fiskus disesuaikan dengan kenyataannya dengan jalan mengadakan pemungutan pajak dari sistem fiktif ke sistem nyata. Fiskus dapat menaikkan atau menurunkan pajak yang semula telah dihitung berdasarkan sistem anggapan itu (Rahayu dan Suhayati, 2010:6).

2.1.3 Akuntansi perpajakan

Akuntansi pajak merupakan bagian dalam akuntansi yang timbul dari unsur spesialisasi keahlian tertentu. Akuntansi pajak tercipta karena adanya suatu prinsip dasar yang diatur dalam undang-undang perpajakan dan pembentukannya dipengaruhi oleh fungsi-fungsi perpajakan dalam mengimplementasikan sebagai kebijakan pemerintah (Agoes dan Estralita, 2013:10).

2.1.4 Penghindaran Pajak

2.1.4.1 Definisi Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan penghindaran pajak tersebut dilakukan bukanlah upaya sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran

pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman dan Setiyono, 2012).

Pada dasarnya terdapat dua pendekatan dalam strategi pengurangan pembayaran pajak yaitu dengan memperkecil pendapatan atau memperbesar beban perusahaan. Usaha-usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak yang dilakukan sepanjang masih diperbolehkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perilaku penghindaran pajak termasuk pada perencanaan pajak atau *tax planning*. Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan, maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan peraturan undang-undang perpajakan maupun secara komersial (Rahayu dan Suhayati, 2010:7).

Menurut Pohan (2016:23), penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan taktik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Hutagaol (2007) penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan

perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (Lawful) (Xynas, 2011).

Menurut (Sumarsan, 2012) penghindaran pajak dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- a. Menahan diri, yakni wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak.
- b. Lokasi terpencil, yakni memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

2.1.4.2 Karakteristik Penghindaran Pajak

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa karakteristik penghindaran pajak (Suardy, 2011:7) adalah :

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Sering kali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Terdapatnya unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran

pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya.

2.1.4.3 Indikator Penghindaran Pajak

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

Proksi yang pertama adalah ETR rendahnya *effective tax rate* juga menjadi indikator pertanda dari tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Menurut Dittmer (2011) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014) mendefinisikan *effective tax rate* (ETR) merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu, sehingga dengan *effective tax rates* maka manajer akan mengetahui efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan, karena apabila perusahaan memiliki persentase ETR yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang optimal dalam memaksimalkan insentif perpajakan yang ada. Semakin perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka persentase ETR akan semakin rendah atau dengan kata lain akan semakin memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. Tujuan pengukuran ETR adalah untuk mengetahui beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. Cara menghitung *effective tax rates* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono, 2012). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Pengukuran penghindaran pajak menurut (Dyreng, *et.al.*, 2010) baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25 % mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Menurut Dyreng, et al (2010) dalam Handayani (2015) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dirumuskan dengan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng, *et al* (2010) dalam Rinaldi (2015) adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan :

Pembayaran pajak adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan.

Semakin besar CETR ini mengidentifikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak (Budiman dan Setiyono, 2012).

3. *Book Tax Different* (BTD)

Book tax different merupakan proksi yang menggambarkan selisih antara laba kauntansi dengan laba fiskal, perusahaan akan berusaha melaporkan laba kauntansi tinggi untuk kepentingan pemegang saham, namun melakukan strategi agar laba kena pajak rendah. Sehingga BTD dapat menggambarkan strategi penghindaran pajak jangka panjang dan jangka pendek (Rego dan Wilson, 2008). BTD dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Book Tax Gap* (BTG)

Menurut Siswianti (2015) pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural (Ln) dari data perhitungan BTG setiap perusahaan itu sendiri, sehingga BTG dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ln} (\text{Laba sebelum pajak} - \text{Penghasilan kena pajak})$$

Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak akan diproksikan dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Penelitian ini mengadopsi

pengukuran pada penelitian Swingly dan Sukartha (2015), Aprianto dan Dwimulyani (2019), Oktamawati (2017).

2.1.5 Laporan Keuangan

2.1.5.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017:26).

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 2011:1) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana (Munawir, 2014:5).

2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2017:26).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011:1.5-1.6) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Fahmi, 2017:26).

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo mengatakan tujuan laporan keuangan “Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting”. Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan (Fahmi, 2017:27).

2.1.5.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5) jenis-jenis laporan keuangan tersebut yaitu laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2011:1.4-1.5), jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva yaitu harta yang dimiliki oleh perusahaan, hutang yaitu kewajiban kepada perusahaan lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik

perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas yaitu, laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Maharani dan Suardana, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Selain itu menurut Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.6.2 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2013:197) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk membandingkan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- c. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6.3 Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan menurut (Kasmir, 2013:197) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui berapa besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- c. Mengetahui seluruh produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6.4 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017:69), dan Sartono (2012:122) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Gross profit margin*

Rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *gross profit margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net profit margin*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

4. *Return on assets (ROA)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan

untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset. ROI berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aset secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. ROI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investment}} \times 100\%$$

6. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperbaiki earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* yaitu sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), dimana ROA dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Besarnya nilai ROA akan mempengaruhi nilai CETR. CETR merupakan salah satu cara untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak. Apabila nilai ROA semakin tinggi, maka nilai CETR semakin rendah karena aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berkesempatan untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang matang sehingga perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak (Fahmi, 2013:69).

2.1.7 Leverage

2.1.7.1 Definisi Leverage

Leverage merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. *Leverage* menunjukkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang (Maria dan Kurniasih, 2013).

Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total *equity* (Cahyono *et al.*, 2016).

2.1.7.2 Tujuan Penggunaan Rasio *Leverage*

Tujuan perusahaan yang menggunakan rasio *leverage* (Kasmir, 2013:153) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditur.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aaktifa khususnya aktiva tetap dan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- e. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- f. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan ditagih.

2.1.7.3 Manfaat Rasio *Leverage*

Manfaat dari rasio *leverage* menurut (Kasmir, 2013:154) adalah sebagai berikut:

- Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditur.
- Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- Untuk menganalisis seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- Untuk menganalisis dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

2.1.7.4 Pengukuran *Leverage*

Menurut Fahmi (2017:62), rasio leverage secara umum ada 5 (lima) adalah sebagai berikut:

1. *Total Debt to Total Debt Ratio* (DAR)

Rasio ini juga disebut sebagai *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to equity ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio kelipatan. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), karena tidak mampu membayar bunga. *Time interest earned ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4. *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio ini menyerupai *Times interest earned ratio*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). *Rasio Fixed charge coverage*

ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. *Fixed Charge Coverage Ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

5. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Long term debt merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. LTDtER ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2013:158) mengemukakan bahwa: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

2.1.8.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoeds (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda 2016). Pengukuran dengan log total aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Yogiyanto 2007 dalam Dewinta dan Setiawan 2016).

Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *penghindaran pajak*. Semakin besar total aset

yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya total aset juga mempengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki aset besar akan memengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Nicodeme 2007 dalam Dharma dan Ardiana 2016). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma total assets antara lain :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga

memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang akan dicapai yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya sebagai berikut:

Damayanti dan Susanto (2015) melakukan penelitian pada perusahaan sektor industry property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2013. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan ini adalah 22 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Variabel independen yang diteliti yaitu komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan profitabilitas, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* (CETR). Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dewinta dan Setiawan (2016) melakukan penelitian sebanyak 176 sampel penelitian yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi log total aset sedangkan umur perusahaan diproksikan berdasarkan tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diproksikan menggunakan ROA dengan perbandingan laba bersih terhadap total aset dan *leverage* diproksikan menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Subagiastra, *et al.*,(2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2014. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel dari 30 perusahaan selama periode pengamatan 4 tahun berturut-turut sehingga menghasilkan total 120 sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *good corporate governance*, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diproksikan menggunakan *effective tax rates* (ETR). Profitabilitas diproksikan menggunakan *return on assets* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Swingly dan Sukartha (2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth*, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diproksikan melalui *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma total aset. *Leverage* diproksikan dengan *Total Debt Equity Ratio* (DER). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Aprianto, *et al.*, (2019) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengujian data adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang diteliti yaitu *sales growth*, *leverage* dan variabel moderasi yang diteliti yaitu kepemilikan institusional, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Swingly dan Sukartha (2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth*, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diproksikan melalui *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma total aset. *Leverage* diproksikan dengan *Total Debt*

Equity Ratio (DER). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dharma dan Ardiana (2016) melakukan penelitian pada 144 sampel penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Variabel independen yang diteliti yaitu *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Effektive Tax Rate* (ETR) yaitu perbandingan antara beban pajak yang dibayar dengan laba komersil sebelum pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) dan ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Damayanti dan Susanto (2015)	Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>	Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Dewinta dan Setiawan (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Subagiastra, et al.,(2016)	Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan <i>good corporate governance</i> terhadap	Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax</i>

		<i>tax avoidance.</i>	<i>avoidance.</i>
4	Swingly dan Sukartha (2015)	Pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance.</i>	Menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance.</i>
5	Aprianto, et al., (2019)	Pengaruh <i>sales growth</i> dan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.	Menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance.</i>
6	Swingly dan Sukartha (2015)	Pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance.</i>	Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance.</i>
7	Dharma dan Ardiana (2016)	Pengaruh <i>leverage</i> , intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik	Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance.</i>

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Dalam penelitian ini, profitabilitas menggunakan rasio *return on assets* (ROA) sebagai indikator pengukuran profitabilitas perusahaan. Profitabilitas pada umumnya digunakan untuk melihat keefektifan suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena jika profitabilitas perusahaan tinggi maka pihak perusahaan akan melakukan usaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan melakukan *tax planning*. Hal tersebut disebabkan jika laba perusahaan meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, sehingga jumlah

pajak yang harus dibayar perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan penghindaran pajak perusahaan pula akan meningkat.

2.3.2 Hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak

Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator pengukuran *leverage*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak tinggi akan menyebabkan tingkat penghindaran pajak menurun. Sebab hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban bunga bagi perusahaan. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi beban bunga yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan hal tersebut dapat meminimalkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan.

2.3.3 Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

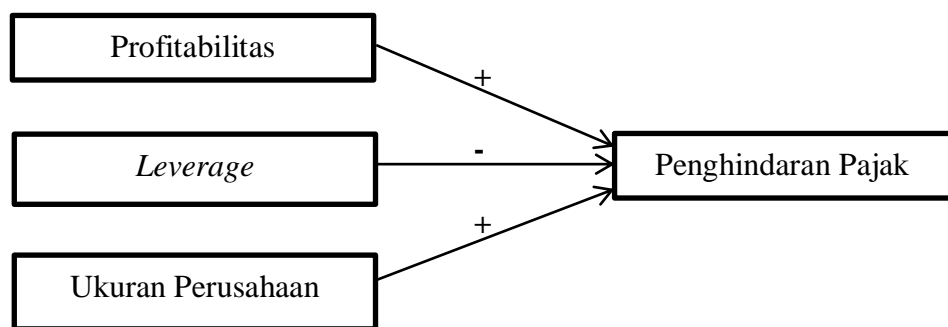
Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan rasio *logaritma natura total aset* sebagai indikator pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena pengaruh perusahaan dalam membayar pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset akan mempengaruhi jumlah

produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki aset besar akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Maka dari itu semakin besar perusahaan semakin besar pula perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya semakin kecil perusahaan semakin kecil pula perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

2.4 Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1 Model Analisis

Berdasarkan urutan teoritis dan tujuan penelitian, maka variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Berdasarkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan kedalam kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Analisis

2.4.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) yang akan diteliti adalah penghindaran pajak. Menurut Pohan (2013) Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan taktik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yang akan diteliti adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Menurut Maharani dan Suardana (2014) profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Cahyono *et., al*, (2016) *leverage* menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total *equity*.

Menurut Saifudin dan Yunanda (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah penjualan, dan nilai total aset, dan lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara. Sumber data diperoleh dari *website* bursa efek indonesia di www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama tahun 2014-2018. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan november 2018 sampai dengan selesai.

3.3 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* tahun 2014-2018.

3.3.1 Unit Analisis

Menurut Sekaran (2006:173) unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Adapun unit analisis dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Sugiyono (2017:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun dari tahun 2014-2018. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 16 perusahaan, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Berdasarkan data yang diperoleh, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Mamkmur Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.
11.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	STTP	Siantar Top Tbk.
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: Data yang diolah di Bursa Efek Indonesia

3.3.2.2 Sampel

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode nonprobability sampling dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.2
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Ket
1	ADES	✓	✓	✓	Memenuhi
2	AISA	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
3	ALTO	✓	×	✓	Tidak Memenuhi
4	CEKA	✓	✓	✓	Memenuhi
5	CLEO	×	×	×	Tidak Memenuhi
6	DLTA	✓	✓	✓	Memenuhi
7	ICBP	✓	✓	✓	Memenuhi
8	INDF	✓	✓	✓	Memenuhi
9	MLBI	✓	✓	✓	Memenuhi
10	MYOR	✓	✓	✓	Memenuhi
11	PSDN	✓	×	✓	Tidak memenuhi
12	ROTI	✓	✓	✓	Memenuhi
13	SKBM	✓	✓	✓	Memenuhi
14	SKLT	✓	✓	✓	Memenuhi
15	STTP	✓	×	✓	Tidak memenuhi
16	ULTJ	✓	✓	✓	Memenuhi

Sumber: Sampel yang telah diolah 2019

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sumber data yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang memenuhi kebutuhan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2013)

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data dilengkapi dengan berbagai keterangan melalui data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur

subsektor *food and beverages* tahun 2014-2018 yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah dikumpulkan dan telah diolah pihak-pihak terkait sehingga dapat digunakan untuk kepentingan analisis data (Sugiyono, 2013). Data sekunder yang akan diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan labarugi, serta laporan arus kas dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* pada tahun 2014 hingga tahun 2018 yang telah dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

3.3.6 Operasional Variabel

3.3.6 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Leverage*

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menjumlahkan hutang jangka panjang dan jangka pendek kemudian dibagi total aset (Dyrenge *et al*, 2010). Variabel ini diproksikan dengan *debt to total equity ratio* (DER). Rumus perhitungan rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset, karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal sebenarnya (Saifudin dan Yunanda, 2016).

$$Size = \ln(\text{total asset})$$

3.3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Secara umum konsep penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan transaksi-transaksi yang menyebabkan pengurangan beban pajak (Anderson, 2007:50). Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya, tax avoidance menggunakan model *cash effective tax rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Menurut Maharani dan Suardana (2014) profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X2)	Menurut Cahyono <i>et., al.</i> , (2016) <i>leverage</i> menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. <i>Leverage</i> dihitung dengan total hutang dibagi dengan total <i>equity</i> .	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Menurut Saifudin dan Yunanda (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah penjualan, dan nilai total aset, dan lainnya.	$Size = \text{Ln (total asset)}$	Rasio

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	Menurut Pohan (2013) Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan taktik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3.7 Teknik Analisis Deskriptif

3.3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi perilaku data sampel penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dan perilaku suatu data (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum

Nilai minimum merupakan nilai terkecil dari sekumpulan angka.

2. Nilai maksimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dari sekumpulan angka.

3. Rata-rata

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2013). Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok.

4. Standar deviasi

Menurut Sugiyono (2013) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians.

3.3.7 Koefisien Korelasi Antar Variabel

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara beberapa variabel independem secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel independen (Sugiyono, 2013). Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

Dimana :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

$R_{yx_1}^2$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y .

$R_{yx_2}^2$ = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:231).

Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif dari nilai r tersebut, hasil tersebut adalah sebagai berikut :

- Bila nilai $r = + 1$ atau mendekati $+ 1$, berarti antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang kuat dan searah. Artinya apabila variabel X meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan variabel Y. Sebaliknya, apabila variabel X menurun maka akan diikuti oleh penurunan variabel Y.
- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, berarti antara variabel X dengan variabel Y tidak terdapat hubungan sama sekali.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , berarti bahwa antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah, artinya satu diantara variabel yang diteliti mengalami kenaikan, maka variabel lainnya akan

mengalami penurunan dan sebaliknya. Jika suatu dimana variabel yang diteliti mengalami kenaikan.

3.3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias. Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu (*residual*) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji statistik non parametik kolmogorov-Smirnov yaitu membandingkan p value dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan program SPSS. Jika p value lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka data distribusi normal (Ghozali, 2011:160).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Adanya multikolinieritas dapat dinilai dari *tolerance* value atau nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai

tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali 2011). Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varaince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varaince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada

grafik *scatterplot*, yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independenya atau disebut uji *glejser*. Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$ maka data terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur nilai Y dan seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

3.3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2013). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti karena penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berdasarkan pengertian di atas, adapun model regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana :

$Y = Tax Avoidance$

$a = Konstanta$

$b_1 = Kefisien regresi dari profitabilitas$

b_2 = Koefisien regresi dari *leverage*

b_3 = Koefisien dari ukuran perusahaan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran perusahaan

ϵ = *Error*

3.3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tentang semua variabel independen dalam model regresi yang berpengaruh terhadap variabel independen secara bersama-sama. Nilai F hitung dapat dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam uji F sebagai berikut :

H_0 : $b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak.

H_1 : $b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $P \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika $P \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3 Uji Statistik t

Uji statistik t, digunakan untuk menguji hipotesis bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mencari t hitung. Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

$H_0 : b_1 \leq 0$, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_1 : b_1 > 0$, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. *Leverage*

$H_0 : b_2 \leq 0$, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_2 : b_2 < 0$, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Ukuran perusahaan

$H_0 : b_3 \leq 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$H_0 : b_3 > 0$, ukuran perusahaan positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.3.9.4 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari populasi sebanyak 16 perusahaan diperoleh 11 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitiandan terdapat satu perusahaan yang data outlier.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.	16
2.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.	(5)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti.	(0)
	Jumlah Perusahaan	11
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan	55

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ada 16 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dikeluarkan dalam sampel penelitian. Maka total perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan selama 5 tahun dengan total sampel yang diteliti sebanyak 55 data laporan keuangan tahunan.

Dari proses seleksi tersebut diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10.	SKLT	Sekar laut Tbk.
11.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.3
Daftar Perusahaan yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Tidak terdaftar di Bursa efek Indonesia.
4	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut.
5	STTP	Siantar Top Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah,2019)

Setelah melakukan pengolahan data terdapat 1 perusahaan yang memiliki data *outlier*, yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengeluarkan perusahaan tersebut dan data tersebut tidak diolah kembali. Karena jika tetap diolah dikhawatirkan akan merusak hasil rata-rata keseluruhan data. Maka dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel dengan 55 sampel pengamatan, hanya 10 perusahaan dengan 50 sampel amatan yang dapat dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 4.4
Perusahaan yang Memiliki Data Outlier

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Nilai <i>leverage</i> termasuk data <i>outlier</i>

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* tahun 2014-2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data, dan pengujian dari peringkasan data tersebut. Data tersebut akan diuraikan atas kelompok kategori-kategorinya.

4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tabel dibawah ini merupakan jumlah profitabilitas untuk 10 perusahaan selama 5 tahun yang menjadi sampel penelitian yang dilakukan:

Tabel 4.5
Profitabilitas (ROA)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	ADES	0,061	0,050	0,073	0,046	0,060	0,058
2	CEKA	0,032	0,072	0,175	0,077	0,079	0,087
3	DLTA	0,290	0,185	0,212	0,209	0,222	0,224
4	ICBP	0,102	0,110	0,126	0,112	0,136	0,117
5	INDF	0,051	0,035	0,059	0,059	0,051	0,051
6	MYOR	0,040	0,110	0,107	0,109	0,100	0,051
7	ROTI	0,088	0,100	0,096	0,030	0,029	0,093
8	SKBM	0,137	0,053	0,023	0,016	0,009	0,069
9	SKLT	0,050	0,053	0,036	0,036	0,043	0,048
10	ULTJ	0,097	0,148	0,167	0,137	0,126	0,135
MAX		0,290	0,185	0,212	0,209	0,222	0,224
MIN		0,032	0,035	0,023	0,016	0,009	0,044
AVERAGE		0,095	0,092	0,107	0,086	0,086	0,092

Sumber: Data laporan keuangan diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil plah data untuk ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan perkembangan ROA perusahaan dari tahun 2014 - 2018. Dari tahun 2014 – 2018 rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian mampu menghasilkan laba sebesar 0,092% dari aset yang dikelola yang berarti bahwa tingkat kesehatan perusahaan memiliki rata-rata yang sehat. Dengan perolehan rata-rata pertahun yang fluktuatif pada tahun 2014, rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,095%. Namun rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola menurun sebesar 0,003% ditahun 2015 menjadi 0,092%.

Sedangkan pada tahun 2016, rata-rata perolehan laba dari aset perusahaan meningkat sebesar 0,015% menjadi 0,107%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,021% menjadi 0,086 dan tahun 2018 tidak terjadi penurunan ataupun peningkatan rata-rata perolehan laba dari aset perusahaan tetap sebesar 0,086%.

ROA tertinggi diperoleh oleh PT. Delta Djakarta Tbk. Dengan ROA rata-rata pertahun sebesar 0,224%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Delta Djakarta Tbk. Dalam 5 tahun terakhir, rata-rata keuntungan yang diperoleh dari Rp. 1 aset yang dikelola sebesar 0,224%. Tetapi perolehan ROA PT. Delta Djakarta Tbk. Mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Tahun 2014 ROA yang diperoleh sebesar 0,290%. Namun ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,105% menjadi 0,185% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,027% menjadi 0,212%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,003% menjadi 0,209%. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,013% menjadi 0,222%.

Sedangkan untuk ROA terendah selama 5 tahun terakhir dialami oleh PT. Sekar Bumi Tbk. Dengan rata-rata sebesar 0,044 dari total aset yang dikelola, dengan kondisi perolehan laba yang terus menerus menurun dari tahun ke tahun. Tahun 2014 PT. Sekar Bumi Tbk. Mampu menghasilkan laba sebesar 0,032% dari total aset yang dikelola. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,003% menjadi 0,035%. Dan menurun pada tahun 2016 menjadi 0,023% dan diikuti penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,016% dan pada tahun 2018 menjadi 0,009% yang menunjukkan kemampuan PT Sekar Bumi Tbk. Dalam

memperoleh laba dari total aset yang dikelola rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang mampu menghasilkan ROA lebih tinggi.

4.2.2 Leverage

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal yang ada. Hasil perhitungan DER pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Leverage (DER)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	ADES	0,707	0,989	0,997	0,986	0,829	0,902
2	CEKA	1,389	1,322	0,601	0,542	0,197	0,810
3	DLTA	0,298	0,222	0,183	0,171	0,186	0,212
4	ICBP	0,656	0,621	0,562	0,556	0,513	0,582
5	INDF	1,084	1,130	0,870	0,881	0,934	0,980
6	MYOR	1,510	1,184	1,063	1,028	1,059	1,169
7	ROTI	1,232	1,277	1,024	0,617	0,506	0,931
8	SKBM	1,043	1,222	1,719	0,586	0,702	1,054
9	SKLT	1,162	1,480	0,919	1,069	1,203	1,167
10	ULTJ	0,288	0,265	0,215	0,232	0,164	0,233
MAX		1,510	1,480	1,719	1,069	1,203	1,169
MIN		0,288	0,222	0,183	0,171	0,164	0,206
AVERAGE		0,937	0,971	0,815	0,667	0,629	0,804

Sumber: Data laporan keuangan diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan perkembangan *leverage* yang dicerminkan oleh DER (*debt to equity ratio*) dari perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018. Dari tahun 2014 hingga tahun 2018 rata-rata *leverage* yang diproksikan dengan DER yang dicapai sebesar 0,804%. Angka tersebut menggambarkan bahwa dari nilai Rp. 1 hutang perusahaan mampu meningkatkan *leverage* sebesar 0,804%.

Nilai perusahaan tertinggi untuk tahun 2014 – 2018 di capai oleh PT. Mayora Indonesia Tbk. Dengan rata-rata 1,169% angka ini menunjukkan bahwa hutang dari PT. Mayora Indonesia Tbk. Sebesar 1,169%. Hal ini berarti bahwa PT. Mayora Indonesia Tbk. Memiliki pertumbuhan aset dan pertumbuhan hutang yang tinggi, sehingga berpengaruh pada meningkatnya hutang perusahaan yang berdampak pada peningkatan penghindaran pajak.

4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya. Pengukuran dengan log total aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode. Hasil perhitungan *logaritma natura total assets* pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ukuran Perusahaan (LnTA)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	ADES	26,948	27,205	27,366	27,457	27,505	27,296
2	CEKA	27,881	28,027	27,986	27,962	27,787	27,929
3	DLTA	27,623	27,669	27,812	27,924	28,052	27,816
4	ICBP	30,846	30,910	30,995	31,085	31,168	31,001
5	INDF	32,085	32,151	32,040	32,108	32,201	32,117
6	MYOR	29,962	30,060	30,190	30,333	30,498	30,209
7	ROTI	28,393	28,627	28,702	29,148	29,111	28,796
8	SKBM	27,200	27,362	27,633	28,115	28,203	27,703
9	SKLT	26,527	26,656	27,066	27,179	27,340	26,954
10	ULTJ	28,702	28,895	29,075	29,277	29,346	29,059
MAX		32,085	32,151	32,040	32,108	32,201	32,117
MIN		26,527	26,656	27,066	27,179	27,340	26,954
AVERAGE		28,617	28,756	28,887	29,059	29,121	28,888

Sumber: Data laporan keuangan diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan perkembangan pencapaian ukuran perusahaan yang dicerminkan oleh logaritma natura total aset dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Dari tahun 2014 – 2018 rata-rata ukuran perusahaan yang dicapai sebesar 28,888. Angka tersebut menggambarkan bahwa setiap 1 ukuran perusahaan mampu meningkatkan ukuran perusahaan sebesar 28,888.

Nilai perusahaan tertinggi untuk tahun 2014 hingga tahun 2018 di capai oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata sebesar 32,117 dan perusahaan terendah untuk tahun 2014 hingga tahun 2018 di capai oleh perusahaan Sekar Laut Tbk dengan rata-rata sebesar 26,954. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar

kecilnya aset akan mempengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki aset besar akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Maka dari itu semakin besar perusahaan semakin besar pula perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya semakin kecil perusahaan semakin kecil pula perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

4.2.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan taktik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak dapat dilihat dari nilai *cash effective tax rate* (CETR). CETR yaitu perbandingan antara pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Hasil analisis *cash effective tax rate* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penghindaran Pajak (CETR)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
1	ADES	0,241	0,287	0,112	0,124	0,087	0,170
2	CEKA	0,343	0,196	0,251	0,340	0,113	0,249
3	DLTA	0,266	0,277	0,261	0,259	0,214	0,255
4	ICBP	0,298	0,297	0,307	0,358	0,311	0,314
5	INDF	0,385	0,305	0,363	0,447	0,465	0,393
6	MYOR	1,215	0,126	0,290	0,269	0,304	0,441
7	ROTI	0,190	0,202	0,273	0,264	0,109	0,208
8	SKBM	0,308	0,456	0,562	0,432	0,520	0,456
9	SKLT	0,278	0,564	0,319	0,301	0,170	0,326
10	ULTJ	0,335	0,159	0,271	0,338	0,308	0,282
MAX		1,215	0,564	0,562	0,447	0,520	0,662
MIN		0,190	0,126	0,112	0,124	0,087	0,128
AVERAGE		0,386	0,287	0,301	0,313	0,260	0,309

Sumber: Data laporan keuangan diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan perkembangan penghindaran pajak yang diprosikan dengan *cash effective tax rate* (CETR) dari perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Dari tahun 2014 hingga tahun 2018 rata-rata CETR adalah sebesar 0,309%. Angka tersebut menggambarkan bahwa dari setiap 1% CETR mampu meningkatkan penghindaran pajak perusahaan sebesar 0,309%.

Nilai tertinggi di capai oleh perusahaan Mayora Indonesia Tbk dengan rata-rata pertahun sebesar 1,215% angka ini menunjukkan bahwa perusahaan Mayora Indonesia Tbk melakukan penghindaran pajak sebesar 1,215%. Nilai terendah di capai oleh perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk dengan rata-rata sebesar 0,190%. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat

presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

4.2.5 Standar Deviasi

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum, dan varian (Ghozali, 2012). Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan dalam gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu penghindaran pajak sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan variabel independen. Berikut data statistik deskriptif selama periode penelitian:

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	50	,009	,290	,09248	,060518
LEVERAGE	50	,164	1,719	,80390	,414974
UKURAN PERUSAHAAN	50	26,527	32,201	28,88786	1,658183
PENGHINDARAN PAJAK	50	,087	1,215	,30940	,171249
Valid N(listwise)	50				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun),

sehingga observasi penelitian ini menjadi $11 \times 5 = 55$ observasi. Secara keseluruhan pada pengamatan tahun 2014 hingga 2018 memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,009, nilai maksimum sebesar 0,290, nilai rata-rata sebesar 0,09248 dan standar deviasi 0,60518.
2. Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,164, nilai maksimum sebesar 1,719, nilai rata-rata sebesar 0,80390 dan standar deviasi sebesar 0,414974.
3. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natura total assets* memiliki nilai minimum sebesar 26,527, nilai maksimum sebesar 32,201, nilai rata-rata sebesar 28,88786 dan standar deviasi sebesar 1,658183.
4. Variabel penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* memiliki nilai minimum sebesar 0,087, nilai maksimum sebesar 1,215, nilai rata-rata sebesar 0,30940 dan standar deviasi sebesar 0,171249.

4.2.6 Koefisien Korelasi antar variabel

Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson moment* adalah untuk mencari arah-arrah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y). Pada bagian ini ada dua hal yang diukur untuk mengetahui ukuran besaran yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel serta kuat atau tidaknya hubungan variabel tersebut.

Hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan apabila nilai $r < 0,05$.

Berikut ini adalah korelasi antar variabel:

Tabel 4.10
Koefisien korelasi antar variabel

Correlations					
		Profitabilitas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	-,617**	-0,025	-0,254
	Sig.(2-tailed)		0,000	0,865	0,075
	N	50	50	50	50
<i>Leverage</i>	Pearson Correlation	-,617**	1	-0,041	,331*
	Sig.(2-tailed)	0,000		0,778	0,019
	N	50	50	50	50
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-0,025	-0,041	1	0,192
	Sig.(2-tailed)	0,865	0,778		0,181
	N	50	50	50	50
Penghindaran Pajak	Pearson Correlation	-0,254	,331*	0,192	1
	Sig.(2-tailed)	0,075	0,019	0,181	
	N	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber: *Output SPSS* (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10 didapatkan koefisien korelasi antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan besar koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antar variabel profitabilitas dengan penghindaran pajak bahwa nilai signifikansi yang dimiliki antar variabel tersebut berada pada level 0,075. Karena angka tersebut berada diatas 0,05 maka korelasi tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan. Selain itu, nilai korelasi yang dimiliki oleh

variabel tersebut yaitu sebesar $-0,254$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara profitabilitas dengan penghindaran pajak dan termasuk kedalam kriteria sangat rendah. Artinya profitabilitas memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah terhadap penghindaran pajak.

2. Korelasi antar variabel *leverage* dengan penghindaran pajak bahwa nilai signifikansi yang dimiliki antar variabel tersebut berada pada level $0,019$. Karena angka tersebut berada di bawah $0,05$ maka korelasi tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu, nilai korelasi yang dimiliki oleh variabel tersebut adalah sebesar $0,331$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara *leverage* dengan penghindaran pajak dan termasuk kedalam kriteria rendah. Artinya *leverage* memiliki keeratan hubungan yang rendah terhadap penghindaran pajak.
3. Korelasi antar variabel ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak bahwa nilai signifikansi yang dimiliki antar variabel tersebut berada pada level $0,181$. Karena angka tersebut berada di atas $0,05$ maka korelasi tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan. Selain itu, nilai korelasi yang dimiliki oleh variabel tersebut adalah sebesar $0,192$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak searah terhadap penghindaran pajak dan termasuk kedalam kriteria sangat rendah. Artinya ukuran perusahaan memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah terhadap penghindaran pajak.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov monte carlo* (1-sample K-S).

Dasar dari pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov Smirnov monte carlo* (1-sample K-S) adalah apabila nilai *monte carlo* lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,15746391
Most Extreme Differences	Absolute		,144
	Positive		,144
	Negative		-,082
Test Statistic			,144
Asymp. Sig. (2-tailed)			,011 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,230 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,219
		Upper Bound	,241
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,230 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Multikolinearitas pada penelitian ini diuji

menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-,328	,395		-,829	,411		
ROA	-,356	,199	-,237	-1,791	,079	,960	1,042
DER	,084	,041	,272	2,057	,045	,959	1,043
LnTA	,021	,013	,201	1,544	,129	,992	1,008

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,960 untuk variabel provitabilitas, 0,959 untuk variabel *leverage*, dan 0,992 untuk variabel ukuran perusahaan.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1,042 untuk variabel profitabilitas, 1,043 untuk variabel *leverage*, dan 1,008 untuk variabel ukuran perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin Watson untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ tau bisa dinotasikan dengan $(4-DW) > DU < DW$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,379 ^a	,144	,093	,156233	1,877
a. Predictors: (Constant), LNTOTALASET, ROA, DER					
b. Dependent Variable: CETR					

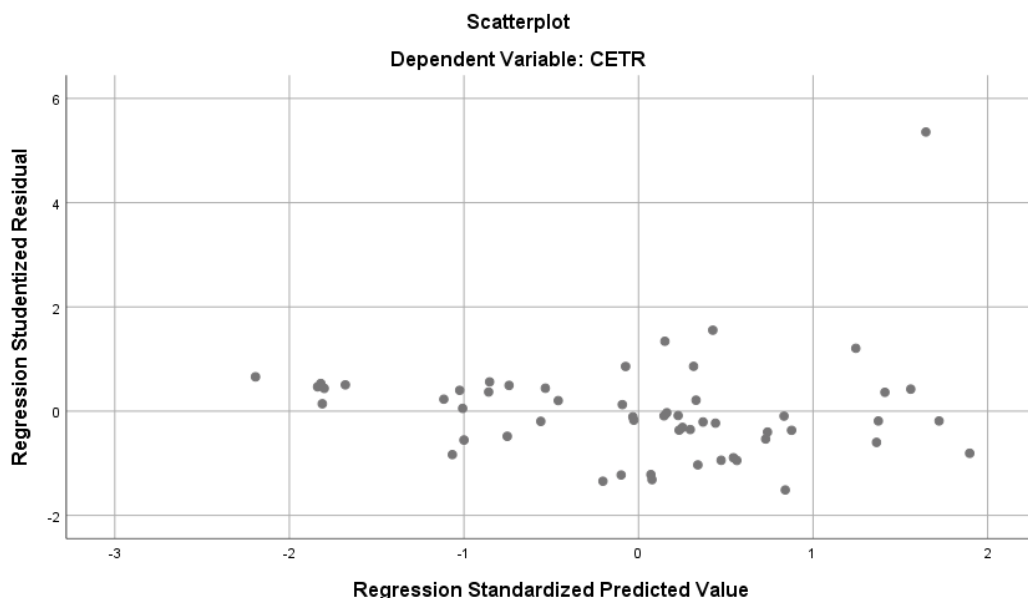
Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 1,877. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 50 dan jumlah variabel bebas 3, yang didapatkan nilai dL sebesar 1,4206 dan nilai dU sebesar 1,6739. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai $dU < DW < 4 - dU$. ($1,6739 < 1,877 < 2,3261$).

4.3.4 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varaince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varaince* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heterokedastitas dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastitas



Pada gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y

hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasdisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi asumsi heterokedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4.1 Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti karena penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Tabel 4.15 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-,328	,395		-,829	,411
ROA	-,356	,199	-,237	-1,791	,079
DER	,084	,041	,272	2,057	,045
LnTA	,021	,013	,201	1,544	,129

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan regresi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$\text{CETR} = -0,328 - 0,356 \text{ ROA} + 0,084 \text{ DER} + 0,021 \text{ UP} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,328. Artinya apabila variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (LnTA) 0 berarti penghindaran pajak sebesar -0,328.

Keterangan:

Y = CETR

α = Konstanta

b_1 = Kefisien regresi dari profitabilitas

b_2 = Koefisien regresi dari *leverage*

b_3 = Koefisien dari ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

UP = Ukuran perusahaan

ϵ = *Error*

4.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang ada di tabel 4.16. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,209	3	,070	2,856	,046 ^b
Residual	1,245	51	,024		
Total	1,454	54			

a. Dependent Variable: CETR
b. Predictors: (Constant), LNTOTALASET, ROA, DER

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.16 hasil uji F atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,856 dengan tingkat signifikansi 0,046, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,046 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji F yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t, digunakan untuk menguji hipotesis bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mencari t hitung. Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-,328	,395		-,829	,411
ROA	-,356	,199	-,237	-1,791	,079
DER	,084	,041	,272	2,057	,045
LnTA	,021	,013	,201	1,544	,129

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2019

a. Pengujian Hipotesis H₁

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,791$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H₀ diterima dan H₁ dalam uji t ditolak, maka profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

b. Pengujian Hipotesis H₂

Hasil untuk variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,057$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H₀ dalam uji t ditolak dan hipotesis H₂ dalam uji t diterima, maka *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

c. Pengujian Hipotesis H₃

Hasil untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natura total asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,544 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,129 > 0,05$. Sesuai dengan uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H₀ diterima dan hipotesis H₃ dalam uji t diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilainya, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,093	,156233

a. Predictors: (Constant), LNTOTALASET, ROA, DER
b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil statistik diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,144 atau 14,4%. Angka tersebut berarti bahwa kemampuan

variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan penghindaran pajak sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal selain dari variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *sales growth*, karakter eksekutif. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 0,144 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya relatif rendah sedangkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai 1.

4.5 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1 Pembahasan

1. Hasil Uji simultan

Hipotesis yang diajukan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018 berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji F atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,856 dengan tingkat signifikansi 0,046, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,046 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji F yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima, yang artinya bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis H_1 ditolak yang artinya, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun hipotesis pada penelitian ini ditolak, namun koefisien regresi yang bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on assets* pada perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah, ketidak konsistenan tersebut disebabkan oleh adanya perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dan menyebabkan rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA tersebut rendah.

Pemilihan indikator yang dapat mengukur profitabilitas juga sangat mempengaruhi hasil pengujian hipotesis. Dikarenakan pengujian hipotesis pada penelitian profitabilitas menggunakan indikator ROA, maka pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak juga menjadi kecil sebab ada banyak indikator yang dapat mengukur profitabilitas seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity*. Maka pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Maharani dan Suardana (2014), dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian ini sejalan dan mendukung pada hasil penelitian Nursari, *et.al.*,(2017) mengenai profitabilitas yang diukur

dengan *return on assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak sangat mendukung penelitian ini dan sejalan dengan penelitian ini.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun hipotesis pada penelitian ini ditolak, namun koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan, maka penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat rata-rata *leverage* yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan *tax planning* untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan dan mengakibatkan adanya praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan. Hasil pengujian hipotesis *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) juga memperlihatkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun kecil pengaruhnya. Hal ini disebabkan karena pada pengujian hipotesis *leverage* pada penelitian ini menggunakan indikator DER saja. Penentuan indikator dalam *leverage* yang lain seperti *Debt to total asset ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage ratio*, dan *long-term debt to equity ratio* mungkin dapat

mempengaruhi pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *debt to equity ratio*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Swingly dan Sukartha (2015), Marfirah dan Syam (2016) dan Putri dan Pautra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian ini sejalan dan mendukung pada hasil penelitian Wijayanti dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan bahwa ukuran perusahaan positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_3 ditolak yang artinya, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun hipotesis pada penelitian ini ditolak, namun koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga kegiatan perusahaan akan menarik perhatian fiskus agar perusahaan dikenai pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan salah satunya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian wijayanti dan Merkusiwati (2017), Cahyono, *et al* (2016) dan Khairunisa, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. Koefisien Determinasi (R_2)

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,144 atau 14,4%. Angka tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan penghindaran pajak sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal selain dari variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *sales growth*, karakter eksekutif dan masih banyak lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 0,144, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya relatif rendah sedangkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai 1.

4.5.2 Implikasi

Studi yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* ini, memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi *return on assets* pada perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Maharani dan Suardana (2014), dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi temuan ini sejalan dan mendukung pada hasil penelitian Nursari, *et.al.*,(2017) mengenai profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak sangat mendukung penelitian ini dan sejalan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Swingly dan Sukartha (2015), Marfirah dan Syam (2016) dan Putri dan Pautra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian ini sejalan dan didukung pada hasil temuan Wijayanti dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian wijayanti dan Merkusiwati (2017), Cahyono, *et al* (2016) dan Khairunisa, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi hasil temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berpengaruhnya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mungkin disebabkan oleh adanya situasi yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan. Hal ini berarti keberadaan manajemen dalam perusahaan sangat berpengaruh dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan diharapkan melakukan *tax planning* dengan tepat agar perusahaan dapat menghasilkan rata-rata laba yang tinggi.

Dari penelitian ini juga diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dalam perusahaan dapat memunculkan praktik penghindaran pajak yang tinggi dalam suatu perusahaan. Perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat ekuitas yang dapat membiayai hutang perusahaan. Sehingga diharapkan peran manajemen untuk melakukan *tax planning* dalam suatu perusahaan agar dapat meminimalkan tingkat hutang dalam perusahaan.

Dari penelitian ini juga diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga diharapkan peran fiskus lebih sering melakukan pemeriksaan agar dapat meminimalkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

4.5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2018, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak memperoleh persepsi dari pihak perpajakan.
3. Penelitian ini hanya memiliki nilai koefisien determinasi 14,4%, maka masih banyak faktor yang dapat berkontribusi dalam mempengaruhi penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (LnTA) terhadap penghindaran pajak (CETR). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan dari seluruh subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018 dan terdapat 1 perusahaan yang data outlier, maka sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi *return on assets* pada perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah, ketidak konsistenan tersebut disebabkan oleh adanya perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dan menyebabkan rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA tersebut rendah. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan, maka penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat rata-rata *leverage* yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan *tax planning* untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan dan mengakibatkan adanya praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.
4. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga diharapkan peran fiskus lebih sering melakukan pemeriksaan agar dapat meminimalkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.
5. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,144 atau 14,4%. Angka tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan penghindaran pajak sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-

faktor eksternal selain dari variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *sales growth*, karakter eksekutif dan masih banyak lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang hanya sebesar 0,144, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya relatif rendah sedangkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai 1.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan lain untuk dijadikan sampel dalam penelitian seperti perusahaan yang sensitif terhadap isu penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan agar menunjukkan hasil yang positif mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan sehingga dapat memperkuat hubungannya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel yaitu dengan menambahkan periode pengamatan agar hasilnya dapat mengeneralisir objek penelitian terkait dan menggunakan proksi yang berbeda.
3. Berdasarkan koefisien determinasi dari hasil olah data penelitian, masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen lain. Sehingga diharapkan peneliti

selanjutnya dapat menambah variabel independen lain, agar kekuatan variabel independen dengan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen bisa semakin kuat.

5.2.2 Saran Praktis

1. Direktorat Jendral Pajak

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada Direktorat Jendral Pajak (DJP) dalam hal upaya mendeteksi adanya aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Bentuk penghindaran pajak yang pada umumnya dilakukan karena adanya unsur oportunistik, disisi lain dapat terjadi karena pengaruh laba, hutang dan ukuran perusahaan. Dan hendaknya Direktorat Jendral Pajak (DJP) secara berkala meninjau kembali peraturan-peraturan perpajakan yang ada sehingga dapat mempersempit celah untuk dilakukannya tindak penghindaran pajak oleh Wajib Pajak baik secara legal maupun ilegal.

2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat membuat dan menetapkan kebijakan perpajakan yang adil serta meningkatkan pengawasan pemerintah terhadap pelaksanaan perpajakan sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 8 (2), 123-136.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Journal Of Accounting, 2 (2).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015, Oktober). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 5 (2).
- Dewi, N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6 (2), 249-260.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan

Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14 (3), 1584 - 1613.

Estralita, A. (2013). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, i. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali. (2017). Aplikasi Multivariate dengan IBM SPSS 25. Semarang: UNDIP Universitas Diponegoro.

Hutagaol. (2007). Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khairunisa, K., Hapsarai, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK), 9 (1), 39-46.

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi, 18 (1), 58-66.

Lawful, X. (2011). The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. Revenue Law Journal, 20 (1), 1970-2010.

Maharani, I. A., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9 (2), 525-539.

Munawir. (1990). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

- Oktamawati, M. (2017, Maret). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15 (1), 2541-5204.
- Pohan. (2016). Manajemen Perpajakan. Jakarta: Gramedia.
- Saifudin, Y. D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2014). Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, 131-143.
- Sartono. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran. (2006). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif , Kualitatif dan R&D (cetak 25). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif , Kualitatif dan R&D (cetak 25). Bandung: Alfabeta.
- Sukartha, I. M., & Darmawan, I. H. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9 (1), 143-161.
- Sumarsan, T. (2012). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Elex Media.
- Suwito, E., & Arleen, H. (2005, September). Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, 65-78.

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10 (1), 47-62.

Waluyo. (2014). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat Infotek.

Waluyo. (2016). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat Infotek.

Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. L. (2017, Juli). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20 (1), 699-728.

Sumber Lain:

Ikatan Akuntan Indonesia. 1974. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.

Kompas. Juni 2014. Kasus PT. Coca-Coca

www.idx.co.id

www.idn.financials.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Populasi Penelitian *Food And Beverages*

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INDF	Indofood Sukses Mamkmur Tbk.
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.
11.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	STTP	Siantar Top Tbk.
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Daftar Nama Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan Subsektor *Food And Beverages*

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
9.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10.	SKLT	Sekar laut Tbk.
11.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Tidak terdaftar di Bursa efek Indonesia
4	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
5	STTP	Siantar Top Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut

Perusahaan yang Memiliki Data Outlier

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Nilai <i>leverage</i> termasuk data <i>outlier</i>

LAMPIRAN 3

HASIL OLAH DATA PROFITABILITAS (ROA)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0,061	0,050	0,073	0,046	0,060
2	CEKA	0,032	0,072	0,175	0,077	0,079
3	DLTA	0,290	0,185	0,212	0,209	0,222
4	ICBP	0,102	0,110	0,126	0,112	0,136
5	INDF	0,051	0,035	0,059	0,059	0,051
6	MYOR	0,040	0,110	0,107	0,109	0,100
7	ROTI	0,088	0,100	0,096	0,030	0,029
8	SKBM	0,137	0,053	0,023	0,016	0,009
9	SKLT	0,050	0,053	0,036	0,036	0,043
10	ULTJ	0,097	0,148	0,167	0,137	0,126

HASIL OLAH DATA *LEVERAGE* (DER)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0,707	0,989	0,997	0,986	0,829
2	CEKA	1,389	1,322	0,601	0,542	0,197
3	DLTA	0,298	0,222	0,183	0,171	0,186
4	ICBP	0,656	0,621	0,562	0,556	0,513
5	INDF	1,084	1,130	0,870	0,881	0,934
6	MYOR	1,510	1,184	1,063	1,028	1,059
7	ROTI	1,232	1,277	1,024	0,617	0,506
8	SKBM	1,043	1,222	1,719	0,586	0,702
9	SKLT	1,162	1,480	0,919	1,069	1,203
10	ULTJ	0,288	0,265	0,215	0,232	0,164

LAMPIRAN 4

HASIL OLAH DATA UKURAN PERUSAHAAN (LnTA)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	26,948	27,205	27,366	27,457	27,505
2	CEKA	27,881	28,027	27,986	27,962	27,787
3	DLTA	27,623	27,669	27,812	27,924	28,052
4	ICBP	30,846	30,910	30,995	31,085	31,168
5	INDF	32,085	32,151	32,040	32,108	32,201
6	MYOR	29,962	30,060	30,190	30,333	30,498
7	ROTI	28,393	28,627	28,702	29,148	29,111
8	SKBM	27,200	27,362	27,633	28,115	28,203
9	SKLT	26,527	26,656	27,066	27,179	27,340
10	ULTJ	28,702	28,895	29,075	29,277	29,346

HASIL OLAH DATA PENGHINDARAN PAJAK (CETR)

NO	KODE	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0,241	0,287	0,112	0,124	0,087
2	CEKA	0,343	0,196	0,251	0,340	0,113
3	DLTA	0,266	0,277	0,261	0,259	0,214
4	ICBP	0,298	0,297	0,307	0,358	0,311
5	INDF	0,385	0,305	0,363	0,447	0,465
6	MYOR	1,215	0,126	0,290	0,269	0,304
7	ROTI	0,190	0,202	0,273	0,264	0,109
8	SKBM	0,308	0,456	0,562	0,432	0,520
9	SKLT	0,278	0,564	0,319	0,301	0,170
10	ULTJ	0,335	0,159	0,271	0,338	0,308

LAMPIRAN 5

OUTPUT SPSS 25

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	50	,009	,290	,09248	,060518
LEVERAGE	50	,164	1,719	,80390	,414974
UKURAN PERUSAHAAN	50	26,527	32,201	28,88786	1,658183
PENGHINDARAN PAJAK	50	,087	1,215	,30940	,171249
Valid N(listwise)	50				

Correlations					
		Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
Profitabilitas	Pearson Correlation	1	-,617**	-0,025	-0,254
	Sig.(2-tailed)		0,000	0,865	0,075
	N	50	50	50	50
Leverage	Pearson Correlation	-,617**	1	-0,041	,331*
	Sig.(2-tailed)	0,000		0,778	0,019
	N	50	50	50	50
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-0,025	-0,041	1	0,192
	Sig.(2-tailed)	0,865	0,778		0,181
	N	50	50	50	50
Penghindaran Pajak	Pearson Correlation	-0,254	,331*	0,192	1
	Sig.(2-tailed)	0,075	0,019	0,181	
	N	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,15746391
Most Extreme Differences	Absolute		,144
	Positive		,144
	Negative		-,082
Test Statistic			,144
Asymp. Sig. (2-tailed)			,011 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,230 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,219
		Upper Bound	,241
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

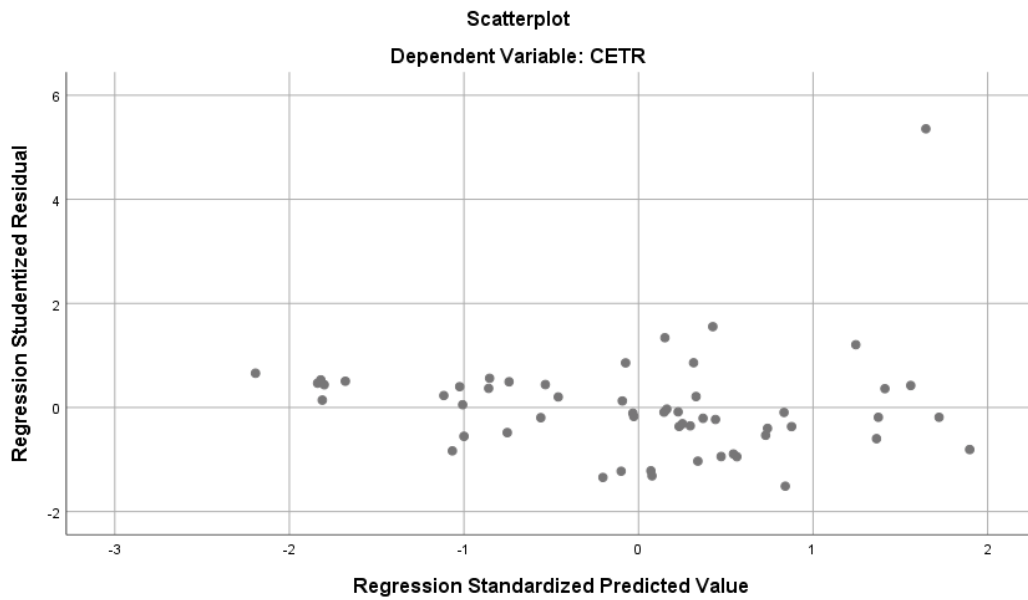
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-,328	,395		-,829	,411		
ROA	-,356	,199	-,237	-1,791	,079	,960	1,042
DER	,084	,041	,272	2,057	,045	,959	1,043
LnTA	,021	,013	,201	1,544	,129	,992	1,008
b. Dependent Variable: CETR							

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,379 ^a	,144	,093	,156233	1,877
a. Predictors: (Constant), LNTOTALASET, ROA, DER					
b. Dependent Variable: CETR					

Hasil Uji Heterokedasitas



Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-,328	,395		-,829	,411
ROA	-,356	,199	-,237	-1,791	,079
DER	,084	,041	,272	2,057	,045
LnTA	,021	,013	,201	1,544	,129

c. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,209	3	,070	2,856	,046 ^b
Residual	1,245	51	,024		
Total	1,454	54			

c. Dependent Variable: CETR
d. Predictors: (Constant), LNTOTALASET, ROA, DER

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,328	,395		-,829	,411
ROA	-,356	,199	-,237	-1,791	,079
DER	,084	,041	,272	2,057	,045
LnTA	,021	,013	,201	1,544	,129

d. Dependent Variable: CETR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,144	,093	,156233

c. Predictors: (Constant), LNTOTALASET, ROA, DER
d. Dependent Variable: CETR



**STIE
STAN-IM**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa :

Nama : INDRIYANI
NIM : 371601007
Jurusan : AKUNTANSI
Program Studi : STRATA SATU
Dosen Pembimbing : DANI SOPIAN, S.E., M.Ak.
Pertemuan Bimbingan: ..1.3... (Tiga belas) kali

Telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul :
Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Penghindaran Pajak

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti sidang tugas akhir.

Bandung, 31-12 2019

Dosen Pembimbing,

(DANI SOPIAN, S.E., M.Ak.)



**STIE
STAN-IM**

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
STIE STAN-IM**

Nama : INDRIYANI
NIM / Program Studi : 371601007 / AKUNTANSI
Dosen Pembimbing : DANI SOPIAN, S.E., M.Ak.
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

No.	Hari/Tanggal	Materi	Paraf
1.	23-Okt-2019	Pengajuan Judul dan Bab 1	O.
2.	29-Okt-2019	Revisi Bab 1	O.
3.	6-NOV-2019	Revisi Bab 1	O.
4.	13-NOV-2019	Acc Bab 1	O.
5.	21-NOV-2019	Revisi Bab 2	O.
6.	27-NOV-2019	Revisi Bab 2	O.
7.	4-Des-2019	Acc Bab 2	O.
8.	11-Des-2019	Revisi Bab 3	O.
9.	20-Des-2019	Acc Bab 3	O.
10.	26-Des-2019	Bab 4	O.
11.	28-Des-2019	Revisi Bab 4 dan Lanjut Bab 5	O.
12.	30-Des-2019	Acc Bab 4 dan Acc Bab 5	O.
13.	31-12-19	Acc Sidang	O.
14.			
15.			

Bandung, 31-12-2019
Dosen Pembimbing,


(DANI SOPIAN, S.E., M.Ak.)

Keterangan:

- Setiap mahasiswa minimal melakukan 9 (sembilan) kali bimbingan
- Paraf dosen diisi pada setiap kali bimbingan
- Untuk pembimbing diharapkan menandatangani daftar hadir ini setelah 9 kali pertemuan
- Daftar hadir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti Sidang TA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Indriyani
Tempat Tanggal Lahir : Majalengka, 26 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Blok Gandamekar Rt 01 Rw 02 Desa Gandawesi
Kecamatan Ligung Kcamatan Majalengka
Email : indriyani817@gmail.com
Telepon : 085720667754

Riwayat Pendidikan

2003-2009 SD Negeri Gandawesi III
2009-2012 SMP Negeri 1 Jatiwangi
2012-2015 SMA Negeri 1 Jatiwangi
2016-2020 STIE-STAN – Indonesia Mandiri